

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN BERFOKUS PADA STRUKTUR
TEKS MENGGUNAKAN METODE *THINK-PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA
VIDEOSCRIBE PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 BALEENDAH**

Adinda Nisa Rahmatillah¹, Eggie Nugraha², Frilia Shantika Regina³
^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹rahmatillahadindanisa@gmail.com, ²eggienugraha@unpas.ac.id,
³friliashantikaregina@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students in writing review texts. This happens because of the lack of creativity of educators in using learning methods. The use of methods that are applied appropriately to students will make students more motivated in learning in the classroom, the right method to be applied to students is think-pair share. The purpose of this study was to test the writer's ability to plan, implement, and evaluate learning to write review texts focusing on text structures assisted by videoscribe media in class VIII students of SMPN 1 Baleendah; to test students' abilities before using the Think-Pair Share method of learning to write review texts that focus on text structures assisted by Videoscribe media in class VIII SMPN 1 Baleendah; to test students' abilities after using the Think-Pair-Share method of learning to write review texts that focus on text structures assisted by Videoscribe media in class VIII SMPN 1 Baleendah; and to find out the differences in the ability of students to write review texts focusing on the structure of the text before and after the implementation of the think-pair share method assisted by videoscribe media in the experimental and control classes using the student-teams achievement divisions method. This research uses quantitative methods. The data obtained are the pretest and posttest of students from the experimental class and the control class. The results of this study the authors were able to plan, implement, and evaluate learning to write review texts focusing on text structures assisted by videoscribe media with an average planning score of 3.8 and an average implementation score of 3.4, scores included in category A; the ability of students before using the think-pair share method of learning to write review texts assisted by videoscribe media which has a pretest value in the experimental class, namely 6 and a pretest in the control class, namely 0; the ability of students after using the think-pair share method of learning to write review texts assisted by videoscribe media which has a posttest value in the experimental class, namely 100 and a posttest in the control class, namely 82; there are differences in students' abilities in writing review texts focusing on text structure before and after the application of the Think-Pair Share method assisted by Videoscribe media in the experimental and control classes using the student-teams achievement divisions method.

Keywords: writing skills, review text, think-pair share method, videoscribe media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang diterapkan

secara tepat kepada peserta didik akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran di dalam kelas, metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik yaitu *think-pair share*. Tujuan penelitian ini untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks berbantuan media *videoscribe* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Baleendah; untuk menguji kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *Think-Pair Share* pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokus pada struktur teks berbantuan media *Videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah; untuk menguji kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode *Think-Pair-Share* pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokus pada struktur teks berbantuan media *Videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah; dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks sebelum dan sesudah diterapkannya metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* di kelas eksperimen dan kontrol yang menggunakan metode *student-teams achievement divisions*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang didapatkan yaitu *pretest* dan *posttest* peserta didik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil penelitian ini penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks berbantuan media *videoscribe* dengan rata-rata nilai perencanaan 3,8 dan rata-rata nilai pelaksanaan 3,4, nilai termasuk kategori A; kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *think-pair share* pembelajaran menulis teks ulasan berbantuan media *videoscribe* yang memiliki nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 6 dan *pretest* kelas kontrol yaitu 0; kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode *think-pair share* pembelajaran menulis teks ulasan berbantuan media *videoscribe* yang memiliki nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 100 dan *posttest* kelas kontrol yaitu 82; terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Think-Pair Share* berbantuan media *Videoscribe* di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan metode *student-teams achievement divisions*.

Kata Kunci: pembelajaran menulis, teks ulasan, metode *think-pair share*, media *videoscribe*

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis berkaitan dengan komunikasi lisan dan tulis karena penggunaannya pada aspek ilmu kebahasaan. Pada saat ini pembelajaran menulis sendiri perlu diterapkan untuk peserta didik sehingga keterampilan peserta didik terasa dan mempunyai daya ingat dan kreativitas yang tinggi pendidikan sendiri bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Aspek berbahasa terdiri atas empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa yang lebih menonjol di dunia pendidikan itu keterampilan menulis karena dengan menulis maka informasi yang ada di dalam buku teori dapat dirangkum melalui tulisan sendiri. Tarigan (2008, hlm. 3) "Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain." Sehubungan dengan pendapat Tarigan, keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana

berkomunikasi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Regina (2022, hlm. 225) menyatakan bahwa berbagai bahasa telah memperkaya bahasa Indonesia untuk menunjukkan eksistensinya sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014, hlm. 4) "Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya." Sejalan dengan pendapat di atas, seseorang akan terampil dalam kegiatan menulis jika seseorang tersebut sudah menguasai menyimak, berbicara, dan membaca.

Fenomena yang terjadi pada pendidikan saat ini banyaknya peserta didik yang masih memiliki kesulitan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Masalah ini dapat dijumpai di sekolah terutama pada peserta didik di SMP yang masih mengalami kesulitan tersebut. Masalah ini dapat ditemui ketika pendidik memberikan tugas mengenai keterampilan menulis banyak peserta didik yang menuangkan idenya hanya beberapa paragraf saja ada pula yang hanya bisa beberapa kalimat.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, menyusun teks ulasan menjadi hal yang penting dikarenakan teks ulasan merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

Minimnya keterampilan menulis teks ulasan pada peserta didik sekolah menengah pertama yang dikemukakan oleh Nurmilasari (2015, hlm. 65) Bahwa berdasarkan rata-rata nilai siswa sebelum ada tindakan 60,19 dengan kelulusan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak lima orang. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,74 atau 21,17% menjadi 72,94, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,26 atau 15,44% menjadi 84,19. Sejalan dengan pendapat Nurmilasari bahwa perolehan nilai tersebut masih kurang, hal ini diduga terjadi akibat ketidak tepatnya penggunaan model dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Menurut Yunita (2020, hlm. 2)

Mengatakan kendala siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka

untuk menulis teks ulasan cerpen dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah peserta didik tidak terlalu tertarik untuk menulis, terutama menulis teks ulasan karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Selain itu siswa terus mengalami kesulitan untuk menyusun gagasan dan ide ke dalam sebuah tulisan. Kesimpulan dari kedua pakar tersebut, bahwa menulis teks ulasan masih menjadi suatu masalah bagi peserta didik. Kurangnya menuangkan gagasan serta ide saat menulis teks ulasan dan ketidak efektifan metode yang diterapkan oleh pendidik untuk mengasah keterampilan menulis peserta didik.

Pada pembelajaran teks ulasan ini berfokus pada struktur teks yang berisikan identitas, orientasi, sinopsis, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Teks ulasan juga menjelaskan suatu teks yang memaparkan penilaian terhadap suatu objek atau karya. Keterampilan menulis teks ulasan ini tertera pada Kompetensi Dasar (KD), 4.12 yang berbunyi "Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara

lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur unsur kebahasaan atau aspek lisan”.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 203) “Teks ulasan yaitu teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu, yang di dalam hal ini adalah pementasan drama maupun teater.” . Tim Depdiknas (2008, hlm. 1241) “Ulasan yaitu kupasan, tafsiran, atau komentar. Ulasan atau resensi bisa dilakukan atas suatu karya disekitar kita sebagai umpan balik dari rasa kritis terhadap suatu hal.”

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia selalu menggunakan berbagai macam metode, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang disampaikan pendidik di dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran sendiri juga memiliki arti bahwasannya tercapai standar kompetensi kurikulum yang bergantung kepada pendidik untuk mengolah pembelajaran yang menciptakan situasi untuk peserta didik belajar yang baik. Menurut Trianto (2009, hlm. 81) mengatakan bahwa metode *think- pair share* atau berpikir

berpasangan berbagi, adalah metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengubah cara peserta didik berinteraksi satu sama lain. Strategi ini berasal dari waktu tunggu dan penelitian belajar kooperatif. Menurut Ngilimun (2017, hlm. 338) mengatakan bahwa *think pair share* termasuk kedalam jenis kooperatif yang memiliki sintak. Pendidik memberikan materi klasik, mengajukan pertanyaan, dan meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Mereka juga melakukan kuis pasangan sebangku-sebangku (*think-pair*) melakukan presentasi (*share*). Pendidik juga mengumumkan hasil kuis dan memberikan hadiah. Metode *think-pair share* ini adalah teknik yang akan diterapkan oleh pendidik agar peserta didik mampu menyelesaikan persoalan yang ada pada pembelajaran menulis struktur teks pada teks ulasan, metode ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan motorik keterampilannya agar dapat bekerja sama, mengemukakan pendapatnya bersama teman kelompok atau teman sebangku-sebangku.

Video pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang

menarik bagi peserta didik yang menggabungkan pelajaran dalam format media audio-visual interaktif. (Krisnawati 2021, hlm 128) mengatakan menggunakan video pembelajaran sebagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan dari revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. di era modern ini pendidik dapat menggunakan berbagai program atau aplikasi untuk membuat media pembelajaran, terutama video seperti *sparkol videoscribe*. Selain itu, peserta didik juga bisa mengenal dengan media ini. Sehubungan dengan pendapat pakar dapat disimpulkan bahwa *videoscribe* yaitu media yang mampu membuat pendidik menjadi lebih kreatif karena memanfaatkan teknologi video. *Videoscribe* sendiri sudah terbilang efektif digunakan pada peserta didik.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks dengan

menggunakan metode *Think Pair Share* berbantuan media *Videoscribe* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Baleendah; Bagaimana kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *Think-Pair Share* dalam pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokus pada struktur teks berbantuan media *Videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah; Bagaimana kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokus pada struktur teks berbantuan media *Videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah; dan Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Think-Pair Share* berbantuan media *Videoscribe* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode *student teams-achievement divisions*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Hal itu karena penulis ingin mengkaji kebenaran atas hipotesis. Kemudian hasil data akhir

yang berupa nilai pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta dari percobaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1.Data dan analisis hasil penilaian perencanaan pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe*. penulis terdapat penilaian dan pengamatan guru Bahasa Indonesia yang diantaranya RPP, bahan ajar, instrument penilaian penulis memperoleh total skor 38 dengan rata-rata 3,8. Nilai tersebut mengacu pada tabel kategori kriteria penilaian yang tertera, maka penulis mendapatkan nilai dengan kategori A (Baik Sekali).

2.Data dan analisis hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* nilai rata-rata yang diperoleh pada saat

melaksanakan pembelajaran memperoleh total skor 34 dengan rata-rata 3,4, nilai tersebut pada kategori A (Baik Sekali). Berdasarkan hasil rata-rata dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis mampu dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Baleendah.

3.Data dan analisis hasil pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe*. pada bagian ini terdapat beberapa kode yang digunakan untuk data yaitu Kode "S" untuk sikap, "X" *pretest*, "Y" *posttest*, "P" peserta didik, "E" kelas eksperimen, dan "K" kelas kontrol. Pada penilaian observasi sikap peserta didik di kelas eksperimen, berdasarkan pengamatan selama penelitian mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan 3,2 nilai tersebut tergolong pada kategori Sangat Baik. Sedangkan penilaian observasi sikap peserta didik di

kelas kontrol mendapatkan skor 3, nilai tersebut tergolong pada kategori baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol SMPN 1 Baleendah memiliki karakter atau sikap yang baik.

4. Data dan analisis hasil *pretest* pembelajaran menulis teks ulasan, pada bagian ini hasil analisis *pretest* dibagi menjadi tiga kategori nilai yaitu tertinggi, sedang, dan rendah dari masing-masing kelas. Berikut akan dipaparkan tiga sampel *pretest* di kelas eksperimen. Peserta didik yang mendapatkan nilai paling tinggi yaitu kode PE/7/X yaitu 68, kode PE/9/X yaitu 60, kode PE/2/X yaitu 50. Selanjutnya untuk perolehan nilai peserta didik yang sedang yaitu kode PE/5/X yaitu 42, kode PE/11/X yaitu 36, kode PE/3/X yaitu 30. Terakhir untuk nilai yang paling rendah dimiliki kode PE/8/X yaitu 18, kode PE/4/X yaitu 12, kode PE/20/X yaitu 6. Secara keseluruhan, perolehan nilai *pretest* peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan pengolahan data *pretest* pada kelas kontrol yaitu

Peserta didik yang mendapatkan nilai paling tinggi yaitu kode PK/3/X yaitu 36, kode PK/10/X yaitu 36, dan kode PK/1/X yaitu 30, selanjutnya untuk perolehan nilai peserta didik yang sedang yaitu kode PK/5/X yaitu 24, kode PK/13/X yaitu 24, dan kode PK/1/X yaitu 18. Terakhir untuk nilai yang paling rendah dimiliki oleh kode PK/18/X yaitu 12, kode PK/2/X yaitu 6 dan kode PK/17/X yaitu 0. Secara keseluruhan, perolehan nilai *pretest* peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Maka, berdasarkan hasil *pretest* peserta didik dengan memperhatikan struktur teks ulasan, peserta didik masih kurang memahami mengenai materi terkait.

5. Data dan analisis hasil *posttest* pembelajaran menulis teks ulasan Nilai tertinggi yang didapatkan pada kelas eksperimen dengan kode PE/9/Y yaitu 100, kode PE/1/Y yaitu 94 dan kode PE/5/Y yaitu 88. Nilai sedang diperoleh oleh kode PE/11/Y yaitu 80, kode PE/3/Y yaitu 76 dan kode PE/17/Y yaitu 62. Nilai terendah yang dimiliki oleh kode PE/6/Y yaitu 58, kode PE/16/Y yaitu 52 dan kode PE/4/Y yaitu 30.

Menunjukkan secara garis besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, walaupun ada beberapa peserta didik yang belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol Nilai tertinggi yang didapatkan pada kelas kontrol dengan kode PK/14/Y yaitu 82, kode PK/3/Y yaitu 82, dan kode PK/1/Y yaitu 76. Nilai sedang diperoleh oleh kode PK/16/Y yaitu 66, kode PK/20/Y yaitu 64, dan kode PK/18/Y yaitu 62. Nilai terendah yang dimiliki kode PK/17/Y yaitu 42, kode PK/2/Y yaitu 36, dan kode PK/7/Y yaitu 30. Secara keseluruhan pada hasil analisis data ini peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol sudah memahami isi dari materi pembelajaran, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan.

6. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS 23 pembelajaran menulis teks ulasan. Data yang diolah yaitu mencari nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku, uji normalitas, uji homogenitas, uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney-U*. Berikut hasil pengolahan data yang didapatkan.

Langkah pertama yang dilakukan pada proses pengolahan data yaitu mencari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dari hasil kegiatan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. berikut hasil pengolahan data yang didapatkan.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif *Pretest*
Kelas Eksperimen dan Kelas
Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
PreEks	20	6.00	68.00	31.8000	15.38147
PreKon	20	.00	36.00	21.6000	11.08057
Valid N	20				

Dapat diketahui jumlah sampel yang terdapat di kelas eksperimen dan kontrol pada kegiatan *pretest* memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 20. Nilai minimum *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 6.00, sedangkan di kelas kontrol yaitu .00. Selanjutnya, nilai maksimum *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 68.00, sedangkan di kelas kontrol yaitu 36.00. Kemudian, untuk rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 31.8000 dan di kelas kontrol

sebesar 21.6000. Terakhir, simpangan baku (*std. Deviation*) *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 15.38147 dan di kelas kontrol sebesar 11.08057.

Tabel 2

**Hasil Analisis Deskriptif
Posttest Kelas Eksperimen dan
 Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
PostEks	20	30.00	100.00	82.2000	19.23703
PostKon	20	30.00	82.00	72.4000	13.71284
Valid N	20				

Dapat diketahui jumlah sampel yang terdapat di kelas eksperimen dan kontrol pada kegiatan *posttest* memiliki jumlah yang sama berjumlah 20. Nilai minimum *posttest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 30,00, sedangkan di kelas kontrol yaitu 30,00. Selanjutnya, nilai maksimum *posttest* yang diperoleh di kelas eksperimen 100,00, sedangkan di kelas kontrol yaitu 82,00. Kemudian, untuk rata-rata (*mean*) *posttest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 82,2000, sedangkan di kelas kontrol 72,4000. Terakhir, simpangan

baku (*std. Deviation*) *posttest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 19,23703 sedangkan kelas kontrol 13,71284.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data data berdistribusi normal atau tidak. Pada sampel masing-masing kelompok kurang dari lima puluh orang, penulis menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas. Data terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$. Data hasil pengolahan uji normalitas menggunakan SPSS 23 sebagai berikut.

Tabel 3

**Hasil Uji Normalitas Kelas
 Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.147	20	.200 [*]	.956	20	.467
Pos	.177	20	.099	.856	20	.007

Didapatkan nilai stastistik *pretest* yaitu 0,956 dan pada *posttest* 0,856. Selanjutnya, df *pretest* maupun *posttest* 20. Kemudian pada kolom sig. kegiatan *pretest* mendapatkan nilai 0,467, sedangkan *posttest* yaitu 0,007. Merujuk pada

pedoman ketentuan, bahwa sig pada *pretest* yaitu $0,467 > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sig. pada *posttest* yaitu $0,007 < 0,05$ data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas pada kelas eksperimen didapatkan tidak berdistribusi normal dikarenakan salah satu dari pengujian normalitas data terdapat satu data yang tidak berdistribusi normal yaitu dengan hasil $0,007 < 0,05$.

pedoman ketentuan, bahwa sig. pada *pretest* yaitu $0,099 > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sig. pada *posttest* yaitu $0,000 < 0,05$ data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas pada kelas kontrol didapatkan tidak berdistribusi normal dikarenakan salah satu dari pengujian normalitas data terdapat satu data yang tidak berdistribusi normal yaitu dengan hasil $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, tabel hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana terdapat data tidak berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu pengolahan data menggunakan uji statistic nonparametrik.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kelas
Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.176	20	.106	.920	20	.099
Pos	.354	20	.000	.658	20	.000

Didapatkan nilai statistik pada *pretest* 0,920 dan pada *posttest* 0,658. Selanjutnya, df *pretest* maupun *posttest* yaitu 20. Kemudian pada kolom sig. kegiatan *pretest* mendapatkan nilai 0,099, sedangkan *posttest* 0,000. Merujuk pada

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu uji homogenitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. $> 0,05$ maka kedua kelompok data dinyatakan homogen dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen (heterogen). Data hasil pengolahan uji homogenitas menggunakan SPSS 23 sebagai berikut.

Tabel 5

Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2.634	1	38	.113
	Based on Median	2.880	1	38	.098
	Based on Median and with adjusted df	2.880	1	37.315	.098
	Based on trimmed mean	3.101	1	38	.086

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol di atas, hasil nilai sig. yang diperoleh pada *based on mean* adalah $0,113 > 0,05$, pada *based on median* adalah $0,098 > 0,05$, pada *based on median and with adjusted df* adalah $0,098 > 0,05$, dan pada *based on trimmed mean* adalah $0,086$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen atau sama.

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu uji nonparametrik dengan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata sampel yang dipasangkan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dengan syarat pengambilan keputusan jika nilai Asymp.sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp.sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Data hasil pengolahan uji

wilcoxon menggunakan SPSS 23 sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PosEksperimen - PreEksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		
PosKontrol - PreKontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^e	10.50	210.00
	Ties	0 ^f		
	Total	20		

Test Statistics^a

	PosEksperimen - PreEksperimen	PosKontrol - PreKontrol
Z	-3.923 ^b	-3.931 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* di atas, didapatkan beberapa data yaitu. *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara hasil peserta didik pada *pretest* dan *posttest*. *Negative ranks* yang didapat adalah 0 baik itu pada nilai N, *mean rank*, maupun *sum of ranks*. Nilai 0 menunjukkan tidak terdapat adanya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* baik di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.

Positive ranks atau selisih positif antara hasil peserta didik pada *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *output* di atas, terdapat N sebesar 20, *mean rank* 10,50 dan *sum of ranks* 210,00.

Dengan perolehan pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol tersebut, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada pembelajaran menulis teks ulasan.

Ties merupakan kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada tabel di atas, nilai *ties* yang didapat adalah 0 baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada persamaan nilai yang didapat pada kegiatan *pretest* maupun *posttest*.

Berdasarkan tabel *test statistic*, perolehan nilai Asymp.sig. bernilai 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik menulis teks ulasan pada kelas eksperimen menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *student teams-achievement divisions*. Dengan demikian, hipotesis nomor empat dapat diterima terkait perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks pada peserta didik kelas VIII antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* dengan kelas kontrol yang

menggunakan metode *student teams-achievement divisions*.

Tahap selanjutnya adalah uji *mann whitney u*, yang yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Dengan syarat pengambilan jika nilai Asymp.sig. < 0.05 maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp.sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak. Berikut data hasil pengolahan uji *mann whitney u* dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Tabel 7

Hasil Uji Mann Whitney-U Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post	1	20	24.83	496.50
	2	20	16.18	323.50
	Total	40		

Test Statistics^a

	Posttest
Mann-Whitney U	113.500
Wilcoxon W	323.500
Z	-2.383
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.018 ^b

Berdasarkan hasil pada tabel *test statistics*, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Berfokus pada Struktur Teks Menggunakan Metode *Think-Pair Share* Berbantuan Media *Videoscribe* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Baleendah

Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh pendidik yaitu, RPP, bahan ajar, serta instrumen penilaian. Pada saat penelitian, penulis meminta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Baleendah untuk melakukan penilaian. Penilaian sendiri bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan penulis dalam menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran. Berikut akan dipaparkan hasil pemerolehan nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada penilaian perencanaan pembelajaran terdapat tiga aspek yang dinilai, yaitu persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahasa, dan kemampuan menulis teks ulasan. Pada persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran penulis mendapatkan skor 4. Pada aspek bahasa yang terdiri atas ketepatan ejaan dan ketepatan penggunaan bahasa mendapatkan skor masing-masing 4. Terakhir, aspek kemampuan menulis teks ulasan terdiri atas beberapa komponen yaitu kesesuaian KI dan KD mendapatkan skor 4, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan IPK dengan KD mendapatkan skor 4, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan IPK mendapatkan skor 4, kesesuaian materi pokok dengan bahan ajar dengan KD mendapatkan skor 3, kesesuaian metode dengan materi pembelajaran mendapatkan skor 4, kesesuaian alokasi waktu mendapatkan skor 4, dan kesesuaian penilaian hasil belajar mendapat skor 3.

Jumlah yang didapatkan penulis terhadap penilaian pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* yaitu sebesar 38 dengan rata-rata skor 3,8. Perolehan nilai

tersebut jika melihat pada pedoman kriteria penilaian, penulis mendapatkan nilai dengan kategori A atau baik sekali.

Selanjutnya, penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian ini, terdapat tiga aspek yang menjadi fokus penilaian. Pertama, pada aspek kegiatan pembelajaran yang terdiri atas memberikan motivasi kepada peserta didik mendapatkan skor 4, mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan materi mendapatkan skor 3, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mendapatkan skor 4, memfasilitasi peserta didik untuk kegiatan eksplorasi dan berdiskusi mendapatkan skor 4, memancing peserta didik untuk bertanya mendapatkan skor 4, penyampaian tidak terbata-bata dan jelas mendapatkan skor 3, dan menguasai kelas mendapatkan skor 2. Kedua, pada aspek bahan pengajaran yang terdiri dari menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup mendapatkan skor 4, menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak) mendapatkan skor 3. Terakhir, pada aspek pelaksanaan *pretest* dan

posttest yaitu perhatian terhadap waktu pelaksanaan mendapatkan skor 3.

Jumlah yang didapatkan oleh penulis terhadap penilaian pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* yaitu sebesar 34 dengan rata-rata nilai 3,4. Perolehan nilai tersebut jika melihat pada pedoman syarat penilaian, penulis mendapatkan nilai dengan kategori A atau baik sekali pada hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat diartikan penulis dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini sangat baik.

2. Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Ulasan Berfokus pada Struktur Teks Sebelum Menggunakan Metode *Think-Pair Share* Berbantuan Media *Videoscribe*

Kemampuan peserta didik pada menulis teks ulasan dapat diketahui melalui hasil *pretest* dan *posttest*, data yang diperoleh, masing-masing kelas sebanyak 20 peserta didik. Jumlah keseluruhan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 40 peserta didik. Terdapat tiga aspek yang menjadi pedoman penilaian yaitu kemampuan peserta didik dalam ketepatan menemukan struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan, kemampuan peserta didik dalam ketepatan merancang tanggapan tentang kualitas karya, kemampuan peserta didik dalam ketepatan

membuat teks ulasan tentang kualitas karya yang memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil *pretest* yang telah dikumpulkan oleh penulis sebanyak 20 data dari masing-masing kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa nilai minimum yang didapatkan kelas eksperimen sebesar 6 dan kelas kontrol 0 Nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 68 dan kelas kontrol 36. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 31,80 dan kelas kontrol 21,60. Rata-rata nilai tersebut didapatkan oleh peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan yaitu metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe*.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kesulitan untuk menulis teks ulasan. Sebelum menerapkan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk menulis teks ulasan. Hal itu disebabkan kemampuan menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks sebelum menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* kurang baik.

3. Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Teks Ulasan Berfokus pada Struktur Teks Setelah Menggunakan Metode

Think-Pair Share* Berbantuan Media *Videoscribe

Kemampuan pada menulis teks ulasan peserta didik dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. hasil dari *pretest* dan *posttest* yang berhasil dikumpulkan oleh penulis sebanyak 20 data. Pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat tiga aspek yang menjadi pedoman penilaian yaitu kemampuan peserta didik dalam ketepatan menemukan struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan, kemampuan peserta didik dalam ketepatan merancang tanggapan tentang kualitas karya, kemampuan peserta didik dalam ketepatan membuat teks ulasan tentang kualitas karya yang memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya.

Penulis mengolah data hasil *posttest* yang telah dilaksanakan ketika penelitian di kelas VIII SMPN 1 Baleendah. Dari hasil pengolahan data tersebut, penulis memperoleh nilai minimum yang didapatkan kelas eksperimen sebesar 30 dan kelas kontrol 30 Nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 100 dan kelas kontrol 82. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 82,20 dan kelas kontrol 72,40. Rata-rata nilai tersebut didapatkan oleh peserta didik setelah

mendapatkan perlakuan yaitu metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe*.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks meningkat. Hal ini disebabkan kemampuan menulis teks ulasan peserta didik setelah menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* lebih baik daripada sebelum menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe*.

4. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Ulasan Berfokus pada Struktur Teks Menggunakan Metode *Think-Pair Share* Berbantuan Media *Videoscribe* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Menggunakan Metode *Student Teams-Achievment Divisions*.

Berdasarkan *output* hasil analisis data, terdapat perbedaan hasil menulis teks ulasan pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *student*

teams-achievment divisions. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil menulis, hal ini dapat dibuktikan dengan rekapitulasi nilai peserta didik. pada kelas eksperimen nilai *pretest* mendapat nilai rata-rata 31,80 pada *pretest* ini semua peserta didik belum tuntas dalam penilaian pembelajaran menulis teks ulasan atau dapat dikatakan nilai tersebut dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75, lalu untuk nilai *posttes* mendapat nilai rata-rata sebesar 82,20. Dalam hal ini semua peserta didik sudah memenuhi kategori tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75. Sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 21,60 pada *pretest* ini semua peserta didik belum tuntas dalam penilaian pembelajaran menulis teks ulasan atau dapat dikatakan nilai tersebut dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75, lalu untuk nilai *posttes* mendapat nilai rata-rata sebesar 72,40. Penurunan peserta didik tidak signifikan pada kelas

kontrol. Pada kelas kontrol peserta didik mendapatkan kategori belum tuntas hanya 6 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* lebih baik daripada pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *student teams-achievement divisions*.

Pengujian yang dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks peserta didik dengan analisis uji *Wilcoxon signed rank Wilcoxon* dengan perolehan hasil pada *positive ranks* di kelas eksperimen dengan N 20, *mean ranks* 10,50, dan *sum of ranks* 210,00. Pada kelas kontrol, diperoleh hasil pada *negative ranks* yaitu N 20, *mean ranks* 10,50, dan *sum of ranks* 210,00.

Pada tabel *output test statistic*, perolehan nilai *Asymp.Sig.* bernilai 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media

videoscribe dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *student teams-achievement divisions*.

D. Kesimpulan

Adapun simpulan penelitian yang penulis peroleh sebagai berikut. penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe*. Metode pembelajaran *think-pair share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks. Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Baleendah mampu menulis teks ulasan teks ulasan secara benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Terdapat perbedaan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Baleendah dalam menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks di kelas di kelas eksperimen yang menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *student teams-achievement divisions*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- tidak sulit: metodologi penelitian sosial dan pendidikan bahasa. Yogyakarta: Deepublish.
- A.R, Syamsuddin, & Damaianti, Vismaia. (2011). Metode penelitian pendidikan bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid.(2011). Perencanaan pembelajaran mengembangkan kompetensi guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid.(2014). Strategi pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdurahman, Maman. (2011). Dasar-dasar metode statistika untuk penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Akbar, P.S & Usman, H. (2011). Metodologi penelitian sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. (2006). Aplikasi statistika dalam penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Ansyar, Mohammad. 2017. Kurikulum hakikat, fondasi, desain dan pengembangan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. (2013). Metode penelitian pendidikan dan sosial. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, P.I. (2015). Meneliti itu
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.
- Gita Iman, Sari. (2020). *Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran think-pair share siswa kelas VII G SMPN 8 Kota Jambi*. Dikutip Januari, 6 2023, dari <https://repository.unja.ac.id/12668/>
- Hermawan, Asep Herry., dkk. (2013). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SD. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Huda Miftahul. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husein Umar. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis. Jakarta: Rajawali.
- Supriyati. (2015). Metodologi penelitian. Bandung: Labkat Press.
- Kemdikbud. (2017). Buku guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTS. Jakarta: Alfabeta.
- Khoirudin, Moch Agung. (2020). 7 Media pembelajaran interaktif. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-jenis teks analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya dalam mata

- pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Implementasi kurikulum 2013 konsep & penerapan, Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2016). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Surabaya : Kata.
- Kunandar, D.(2015). Penilaian autentik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2010). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,(2013).Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum. Rosdakarya Bandung.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. (2002). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, dkk. (2017). Strategi pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurjamal, Daeng, dkk. (2011). Terampil berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Nurjanah, S. (2020). Pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model Student-Teams Achievement Division (STAD) berbantuan powtoon pada Siswa Kelas VIII B di SMP Advent Cimindi tahun ajaran 2019/2020. Dikutip Januari, 6 2023 dari https://repository.ikipsiliwangi.ac.id/?p=show_detail&id=3824
- Oemar Hamalik. (2008). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2009). Evaluasi hasil belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.
- St. Y. Slamet. 2008. Dasar-dasar pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Surakarta: UNS Press.
- Semi, M.A. (2007). Dasar-dasar keterampilan menulis. Bandung: Angkasa.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian. Edisi 6, Buku 1, Cetakan kedua, Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Siregar. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soebachman, Agustina. (2014). 4 Hari mahir menulis artikel, cerpen, novel, skripsi. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Sudjana, Nana. (2012). Penelitian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Supranata, Sumarna. (2007). Panduan penulisan tes tertulis implementasi kurikulum 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, *Literasi*.12(2). Dari <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/5015/2451>
- Supriyati. (2015). Metodologi penelitian. Bandung: Labkat Press.
- Suyatno. (2009). Menjelajah pembelajaran inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis sebagai sesuatu keterampilan bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto, (2007). Model-model pembelajaran inovatif progresif. Surabaya: Kencana.

Jurnal:

- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013. Dikutip Januari 5, 2023, dari *Jurnal edukasi (Ekonomi, pendidikan dan akuntansi* <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1682/1358>
- Nugraha, E. Model sinektik berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis naskah drama (kuasi eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMP PGII 2 Bandung). *Jurnal Literasi*. 7(2). Dari <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/511/307>
- Regina, F.S. (2022). Bahasa Indonesia dalam pemajuan kebudayaan. *Jurnal*